

Edukasi Keamanan Pangan untuk Pengelola Kantin SMP 1 Magetan

Amalia Ruhana*¹

¹(Universitas Negeri Surabaya)

e-mail: *amaliaruhana@unesa.ac.id

Abstrak

Kantin sekolah merupakan tempat di sekolah di mana segenap warga sekolah dapat membeli pangan jajanan, baik berupa pangan siap saji maupun pangan olahan. SMP Negeri 1 Magetan, merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Kabupaten Magetan, namun selama ini belum pernah ada edukasi mengenai Keamanan Pangan untuk pengelola kantin SMP Negeri 1 Magetan. Metode pengabdian dengan memberikan edukasi keamanan pangan pada pengelola kantin. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan berdasarkan hasil pretest dan post tes yang diberikan kepada pengelola kantin sebelum dan setelah kegiatan, menunjukkan seluruh peserta kegiatan (100%) pengabdian kepada masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan mengenai keamanan pangan dengan peningkatan skor rata-rata dari 57 menjadi 87. Kemudian dari hasil survey kegiatan dapat diketahui sebanyak 90% peserta menyatakan sangat setuju untuk menjalin kerjasama kembali dengan Unesa, sebanyak 90% menyatakan sangat setuju bahwa peserta mendapatkan manfaat dari kerjasama dengan unesa, sebanyak 60% menyatakan sangat setuju bahwa kerjasama yang dilakukan antara SMP 1 Magetan dengan Unesa telah sesuai dengan harapan peserta, sebanyak 70% peserta menyatakan sangat setuju bahwa pendampingan yang dilakukan telah memenuhi kebutuhan peserta.

Kata kunci— *Kantin, Keamanan Pangan, Penjamah Makanan, Jajanan*

Abstract

The school canteen is a place in the school where all school members can buy snacks, both ready-to-eat food and processed food. SMP Negeri 1 Magetan, is one of the leading schools in Magetan Regency, but so far there has never been any education regarding Food Safety for the canteen managers of SMP Negeri 1 Magetan. The service method is by providing food safety education to canteen managers. The results of this activity show that based on the results of the pretest and posttest given to canteen managers before and after the activity, it shows that all participants in the community service activity (100%) experienced an increase in knowledge regarding food safety with an increase in the average score from 57 to 87. Then From the results of the activity survey, it can be seen that as many as 90% of participants stated that they strongly agreed to collaborate again with Unesa, as many as 90% stated that they strongly agreed that participants benefited from collaboration with Unesa, as many as 60% stated that they strongly agreed that the collaboration between SMP 1 Magetan and Unesa has met the participants' expectations, as many as 70% of participants stated that they strongly agreed that the assistance provided had met the participants' needs.

Keywords— *School Canteen, Food Safety, Food Handler, Snack*

1. PENDAHULUAN

Kantin sekolah merupakan tempat di sekolah di mana segenap warga sekolah dapat membeli pangan jajanan, baik berupa pangan siap saji maupun pangan olahan. Guru, bersama-sama dengan orang tua, memiliki tanggung jawab mendidik siswa agar dapat memilih pangan yang aman dikonsumsi (Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan, 2012). Pangan jajanan anak sekolah dibedakan menjadi empat jenis, yaitu makanan utama atau sepegnan, camilan atau snack, minuman, dan jajanan buah (Direktorat Standardisasi Produk Pangan, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Syah et al (2015) menemukan masalah utama keamanan pangan pada pangan jajanan anak sekolah adalah masalah cemaran mikrobiologis akibat sanitasi hygiene yang kurang baik

pada proses produksi dan penyimpanan pangan jajanan serta masalah cemaran kimiawi akibat penyalahgunaan bahan kimia berbahaya pada pangan.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Pradnyani et al (2022) yang dilakukan di 13 kantin yang ada di Desa Penyaringan, Kec. Mendoyo, Kab. Jembrana Bali, menunjukkan rata-rata skor keamanan pangan (SKP) yang didapat yaitu 0,8525 (85,25%), yang masuk dalam kategori keamanan pangan rawan, tetapi aman dikonsumsi. Pada penelitian tersebut, pada skor keamanan pangan (SKP), komponen Higiene Pemasak (HGP) menjadi komponen dengan skor terendah. Penilaian terhadap personal higiene pemasak (HGP) menunjukkan bahwa penjamah makanan telah menggunakan alat bantu selama proses memasak maupun menyiapkan makanan, namun untuk penggunaan celemek, masker, sarung tangan dan penutup kepala masih banyak penjamah makanan yang belum menggunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggitasari, et al. (2014) pada kantin sekolah hingga perguruan tinggi di 20 provinsi di Indonesia ditemukan sebesar 71,96% penjaja pangan jajanan anak sekolah memiliki pengetahuan tentang keamanan pangan yang kurang. Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Prasetyaningrum & Kadaryati (2021) mengenai edukasi penyelenggaraan kantin sehat di sekolah ternyata mampu meningkatkan pengetahuan pengelola kantin sekolah menengah pertama di wilayah Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta.

SMP Negeri 1 Magetan, merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Kabupaten Magetan. Sekolah ini telah memiliki kantin sehat, namun selama ini belum pernah ada edukasi mengenai Keamanan Pangan untuk penjamah makanan di kantin SMP Negeri 1 Magetan.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2024 di kantin SMP 1 Magetan. Metode yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah dengan memberikan edukasi keamanan pangan kepada pengelola kantin SMP 1 magetan. Perubahan pengetahuan diukur menggunakan test, yaitu dengan memberikan pre test sebelum diberikan materi, dan post test setelah diberikan materi. Selain itu di akhir kegiatan, peserta diberikan form evaluasi kegiatan, untuk mengetahui respon dari peserta mengenai pelaksanaan kegiatan PKM.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Keamanan Pangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi keamanan pangan ini diawali dengan kegiatan *pre test*, yaitu seluruh peserta diberikan pertanyaan seputar keamanan pangan di kantin sekolah, dan kemudian setelah kegiatan selesai, para peserta diberikan *post test*. Berdasarkan hasil pretest dan post tes yang diketahui bahwa

seluruh peserta kegiatan PKM (100%) mengalami peningkatan pada pengetahuan mengenai keamanan pangan di kantin sekolah. Rata-rata pengetahuan juga terdapat kenaikan skor dari 57 menjadi 87. Hasil pre test dan post test disajikan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Pengetahuan keamanan pangan sebelum dan setelah kegiatan

No	Peserta	Nilai	
		Pre Test	Post Test
1	Peserta 1	60	100
2	Peserta 2	30	70
3	Peserta 3	60	90
4	Peserta 4	70	70
5	Peserta 5	40	100
6	Peserta 6	60	80
7	Peserta 7	60	90
8	Peserta 8	60	80
9	Peserta 9	60	100
10	Peserta 10	70	90
11	Peserta 11	60	100
Rata-rata		57	87

Kemudian dari hasil survey kegiatan dapat diketahui sebanyak 90% peserta menyatakan sangat setuju untuk menjalin kerjasama kembali dengan Unesa, sebanyak 90% menyatakan sangat setuju bahwa peserta mendapatkan manfaat dari kerjasama dengan unesa, sebanyak 60% menyatakan sangat setuju bahwa kerjasama yang dilakukan antara SMP 1 Magetan dengan Unesa telah sesuai dengan harapan peserta, sebanyak 70% peserta menyatakan sangat setuju bahwa pendampingan yang dilakukan telah memenuhi kebutuhan peserta. Di akhir kegiatan, dilakukan kunjungan ke kantin untuk melakukan observasi mengenai keamanan pangan di kantin SMP 1 Magetan.



Gambar 2. Kegiatan kunjungan ke kantin sekolah

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pretest dan post tes yang diberikan kepada peserta sebelum dan setelah kegiatan, menunjukkan hasil bahwa seluruh peserta kegiatan PKM mengalami peningkatan pada pengetahuan

mengenai keamanan pangan (100%), dan peningkatan skor pre test dan post test dari 57 menjadi 87. Hasil survey kegiatan dapat diketahui sebanyak 90% peserta menyatakan sangat setuju untuk menjalin kerjasama kembali dengan Unesa, sebanyak 90% menyatakan sangat setuju bahwa peserta mendapatkan manfaat dari kerjasama dengan unesa, sebanyak 60% menyatakan sangat setuju bahwa kerjasama yang dilakukan antara SMP 1 Magetan dengan Unesa telah sesuai dengan harapan peserta, sebanyak 70% peserta menyatakan sangat setuju bahwa pendampingan yang dilakukan telah memenuhi kebutuhan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggitasari, A., WP Rahayu., Y Ratnasari. 2014. Pengaruh Program Keamanan Pangan di Sekolah terhadap Pengetahuan Penjaja Pangan Jajanan dan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mutu Pangan* Vol.1(2): 151-158
- Direktorat Standardisasi Produk Pangan. 2013. Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang Orang Tua, Guru, dan Pengelola Kantin. Direktorat Standardisasi Produk Pangan, Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya, Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
- Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan. 2012. Keamanan Pangan di Kantin Sekolah. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Pradnyani, NPWD., IAE Padmiari, NMY Gumala. 2022. Keamanan Pangan Kantin Sekolah Berdasarkan Skor Keamanan Pangan (SKP) di Desa Penyaringan, Kecamatan Mendoyo. *Jurnal Ilmu Gizi: Journal of Nutrition Science* Vol.11 No. 1: 38 -45
- Prasetyaningrum, YI., S. Kadaryati. 2021. Edukasi Penyelenggaraan Kantin Sehat pada Pengelola Sekolah di Wilayah Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), 118-124
- Syah, D., M Ghaisani, Suratmono, RA Sparringa, NS Palupi. 2015. Akar Masalah Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah: Studi Kasus pada Bakso, Makanan Ringan dan Mi. *Jurnal Mutu Pangan* Vol 2(1): 18-25

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Surabaya yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.